

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Menurut *World Health Organization* (2023) angka kematian ibu (AKI) secara global menurun sebesar 34 % dari 339 kematian menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup, namun angka ini masih diatas target *Sustainable Development Goals (SDG's)* yaitu pengurangan kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Data menunjukkan bahwa (AKI) di seluruh wilayah Indonesia masih menunjukkan angka diatas 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia belum dapat memenuhi target yang ditentukan *Sustainable Development Goals (SDG's)* 2030.

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi lain sebanyak 204 kasus (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2023) prevalensi hipertensi mencapai 33,1% pada tahun 2019, prevalensi hipertensi berdasarkan *World Health Organization* (2022) sebanyak 22% dari keseluruhan penduduk dunia. namun angka ini masih tidak cukup untuk mencapai target global sebesar 21% pada tahun 2010-2025 (WHO, 2023) data Riset Kesehatan Dasar (2018) data hipertensi di Indonesia sebanyak 34,1% menurut survey nasional. Ini merupakan peningkatan dari prevalensi hipertensi pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 25,8%. Sementara data Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia turun menjadi 30,8% (SKI, 2023).

Angka kematian ibu (AKI) menurut data Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2022) terdapat 96 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan laporan. Kasus kematian ibu disebabkan oleh gangguan hipertensi kehamilan 26%, perdarahan 25%, dan lain-lain 34%. Jumlah kematian ibu mengalami peningkatan kembali dibandingkan tahun 2022 yaitu dari 96 menjadi 105 per 100.000 kelahiran hidup.

Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2023 disebabkan oleh perdarahan 34%, gangguan hipertensi kehamilan 23%, dan lain-lain 27% (profil kesehatan provinsi lampung, 2023). Sementara angka kematian ibu (AKI) menurut data Profil Dinas Kesehatan Bandar Lampung (2022) sebanyak 4 ibu, AKI ini mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023 yaitu dari 4 menjadi 9 kematian ibu. Komplikasi yang menyebabkan kasus kematian ibu di Kota Bandar Lampung tahun 2023 adalah perdarahan 67%, kelainan jantung dan pembuluh darah 22%, dan hipertensi dalam kehamilan 11%. Kota Bandar Lampung memiliki 31 puskesmas dengan penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun berjumlah 100.130 orang. Puskesmas Kedaton menduduki peringkat keempat tertinggi dengan jumlah penderita hipertensi 5.063 orang. Hipertensi sering di sebut sebagai “*the silent killer*” karena seringkali tidak menimbulkan keluhan. Hipertensi merupakan penyebab utama penyakit jantung, gagal ginjal dan stroke di Indonesia. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan pada pembuluh darah arteri dimana tekanan darah sistol 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastol 90mmHg pada lebih dari 1 (satu) kunjungan (Dinkes Bandar Lampung, 2023).

World Health Organization (2023) menyatakan bahwa kematian ibu dapat disebabkan secara langsung oleh perdarahan obstetrik, hipertensi pada kehamilan, infeksi pada kehamilan, dan komplikasi aborsi yang tidak aman, hampir 800 kematian ibu setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang setara dengan 1 orang setiap 2 menit. Gangguan hipertensi selama kehamilan sering terjadi dan menyulitkan sekitar 1 dari 10 kehamilan di seluruh dunia, penyakit ini menyumbang sekitar 14% dari seluruh kematian ibu. Penyakit ini merupakan penyakit progresif yang berpotensi menyebabkan morbiditas akut yang parah, kecacatan dan kematian pada ibu dan bayi (WHO, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan hipertensi termasuk hipertensi kronis, hipertensi Gestasional, preeklamsia dan eklamsia merupakan kondisi medis yang sangat umum terjadi pada kehamilan. Karena dampak buruk berupa peningkatan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin, hipertensi pada kehamilan harus di diagnosis, di obati dan di tindak lanjuti dengan cermat (WHO, 2021). Hipertensi dalam kehamilan dapat menimbulkan dampak jangka pendek bagi ibu maupun janinnya. Dampak yang dapat terjadi pada ibu antara lain

eklamsia, hemoragik, gagal hati, disfungsi ginjal, persalinan caesar, persalinan dini, dan abruptio plasenta. Sedangkan dampak yang dapat terjadi pada janin antara lain kelahiran preterm, induksi kelahiran, gangguan pertumbuhan janin, sindrom pernafasan, dan kematian janin. sedangkan dampak jangka panjang adalah wanita yang mengalami hipertensi saat hamil berisiko mengalami hipertensi kembali pada kehamilan berikutnya yang juga dapat menyebabkan komplikasi kardiovaskular, penyakit ginjal, dan kanker (Alatas, 2019).

Beberapa faktor dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi pada kehamilan, faktor risiko hipertensi dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu, faktor risiko yang dapat diubah dan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi tingkat stres, paparan asap rokok, kurang aktivitas fisik, obesitas, konsumsi lemak berlebih dan konsumsi garam berlebihan. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat diubah terdiri dari faktor usia, riwayat genetik, graviditas, riwayat hipertensi (Ikhsan et al., 2023).

Riwayat hipertensi adalah ibu yang pernah mengalami hipertensi sebelum hamil atau sebelum usia kehamilan 20 minggu. Ibu yang mempunyai riwayat hipertensi berisiko lebih besar mengalami hipertensi dalam kehamilan serta dapat menyebabkan preeklamsia, selain itu dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas maternal dan neonatal lebih tinggi (Yani et al., 2021). Ibu yang pernah mengalami hipertensi pada kehamilan pertama maka akan mengalami hipertensi pada kehamilan berikutnya. Bila ibu mempunyai riwayat hipertensi maka pada primigravida empat kali akan meningkat (Rintisati et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Rintisati et al. (2024) didapatkan hasil bahwa adanya hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil primigravida, dengan jumlah responden sebanyak 166 ibu hamil. Dari 166 responden, ditemukan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami hipertensi paling tinggi terjadi pada ibu yang mengalami riwayat hipertensi yaitu sebanyak 90 ibu hamil atau sekitar 55,2% dari total responden.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2022 diketahui bahwa terdapat 111 penderita hipertensi pada ibu hamil, pada tahun 2023 menjadi 130 penderita hipertensi pada ibu hamil, kemudian pada bulan januari sampai oktober 2024 semakin meningkat sebanyak

158 penderita hipertensi pada ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari 3 ibu hamil yang datang ke Puskesmas untuk memeriksakan kehamilannya, didapatkan 2 ibu hamil memiliki riwayat hipertensi dan mengalami hipertensi saat kehamilan, sedangkan 1 ibu hamil tidak mengalami hipertensi dalam kehamilan serta tidak memiliki riwayat hipertensi. Setelah dilakukan pra-survey dan juga hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bandar Lampung tahun 2023 salah satu komplikasi yang menyebabkan kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 11%. Puskesmas kedaton termasuk salah satu penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun tertinggi. Berdasarkan fenomena tersebut, Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Peneliti ini bertujuan untuk diketahui hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan :

- a. Diketahui ibu hamil yang mengalami hipertensi di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung
- b. Diketahui ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung
- c. Diketahui hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Hamil Primigravida

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan ibu hamil tentang riwayat hipertensi pada ibu hamil, sehingga ibu lebih memperhatikan kehamilannya.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam Upaya pencegahan dan menangani masalah ibu hamil yang mengalami hipertensi kehamilan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan atau masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil primigravida.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil primigravida. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini riwayat hipertensi dan variabel dependen dalam penelitian ini hipertensi pada ibu hamil primigravida. subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang datang memeriksakan kehamilan, penelitian ini dilakukan pada bulan januari-april pada tahun 2025 di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung.